REVITALISASI SARANA MCK MASYARAKAT DI DESA ADAT KAMPUNG URUG KABUPATEN BOGOR.

A.Tossin Alamsyah, Edward Adiputra, Desi Kusuma Hapsari 11 point)
[1,2,,3] Program Studi Magister Terapan Teknik Elektro
Politeknik Negeri Jakarta, Kmapus Universitas Indonesia Depok, 16422
e-mail: [1]**alamsyah .pnj@gmail.com**, [2] desi.kusumahapsari@gmail.com, [3] edwardadiputra@outlook.com (

Abstrak/Abstract

Kampung adat Urug yang berlokasi di Desa Urug Kecamatan Sukajaya Kabupaten Bogor Propinsi Jawa Barat menjadi destinasi wisata budaya bagi pelancong yang ingin menemukan alternatif rekreasi unik di Sukajaya. Tatanan masyarakat yang bertahan dengan tradisi dengan keramah tamahan masyarakatnya menjadi daya tarik tersendiri saat kita menginjakkan kaki di kampung adat Urug. Kondisi alam yang asri dan masih terjaga dengan latar Gunung Manapa menambah pemandangan eksotis yang menyejukkan. Sudah banyak pelajar bahkan peneliti yang mengamati lebih dalam tentang keunikan kampung adat Urug yang diakui sebagai warisan budaya kerajaan Siliwangi. Melalui kegiatan Pengabdian Masyarakat yang Program Magister Terapan Teknik Elejtro (MTTE) akan dilakukan kegiatan Pengabdian Masyarakat bebabasis Prodi dengan judul : ***Revitalisasi Sarana MCK Masyarakat Di Desa Adat Kampung Urug Kabupaten Bogor***

*Kegiatan utamanya adalah merevitalisasi fasilitas masyarakat yang berada di desa kampung urug , berupa MCK sebanyak 3 (tiga pintu) di dua (2) bangunan agar didapatkan tempat yang bersih, dengan mooto"****Mens sana in corpore sano****" masyarakat kampung Urug harus sehat jiwanya maupun fisiknya.*

Kegiatan dilaksanakan di RT 05 Desa Urug Leuwiliang Kabupaten Bogor. Pemilihan ini didasarkan pada kondisi lingkungan yang mana daerah ini merupakan tujuan wisata dengan konsekuensi dampak baik dan buruk dari dari tujuan wisata ini akan dipengaruhi oleh kondisi perikau dan keberesihan masyarakat itu sendiri.

Kata Kunci: masyarakat, urug, desa adat, mck

1. PENDAHULUAN

"Mens sana in corpore sano" adalah ungkapan bahasa latin yang artinya "Jiwa yang sehat terdapat pada tubuh yang sehat. Tubuh yang sehat diawali dari pola hidup yang sehat, mulai dari makanan yang dikonsumsi sampai kepada tindakan sehari-hari yang sehat. Apabila sudah mendapatkan tubuh yang sehat akan terintegrasi untuk memperoleh jiwa yang sehat. Salah satu tindakan sehari-hari yang sehat adalah menjaga sanitasi dan kebersihan lingkungan. Direktorat Pengembangan Penyehatan Lingkungan Pemukiman PU dalam web site-nya menyatakan bahwa kebersihan lingkungan akan membawa ketenanagan (http://ciptakarya.pu.go.id/plp/?p=247).

Seandainya tempat tinggal kita kotor maka kita akan senantiasa terancam dari bahaya banjir dan penyakit-penyakit menular seperti penyakit kulit, demam berdarah, typhus, dan diare. Linkungan yang bersih akan menciptakan tempat tinggal yang sehat dan nyaman., yang pada akhirnya akan membawa ketenangan.

Desa adat kampung Urug Kecamatan Leuwiliang , Kabupaten Bogor. Desa adat ini terletak berda diujung perkebunan Sawit Negara PTPN 6 , yang dibatasi oleh sungai Cidurian .. Kurangnya pengetahuan tentang keuntungan lingkungan yang bersih dan sehat, menyebabkan warganya melakukan kegiatan kegiatan keseharian yang kurang sehat dan merugikan diri dan alam sekiratanya. Mengingat pentingnya pola hidup yang sehat, maka perlu dilakukan sosialisai mengenai upaya peningkatan sanitasi dan kebersihan lingkungan agar tercipta tubuh yang sehat dan jiwa yang tenang.

MCK adalah suatu ruangan di mana seseorang dapat mandi untuk membersihkan tubuhnya. Kadang-kadang, MCK juga dilengkapi dengan wastafel (tempat cuci tangan) dan juga kakus.

Pada umumnya, MCK dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu "basah" dan "kering". Kamar mandi basah biasanya mempunyai sebuah tempat penampungan (bak) air. Dari bak ini orang mencidukkan air dengan gayung yang kemudian disiramkan ke tubuhnya. Kamar mandi seperti ini paling umum digunakan di Indonesia. Hal ini terutama disebabkan karena aliran air tidak selalu terjamin, atau di tempat itu tidak terdapat aliran air, sehingga dibutuhkan sebuah bak penampungan dengan air yang siap digunakan setiap saat. Kamar mandi kering biasanya menyediakan sebuah tempat khusus untuk orang yang mandi.

Cara mandinya pun berbeda, biasanya menggunakan pancuran (bahasa Inggris: "shower") atau dengan

duduk atau setengah berbaring berendam di sebuah bak mandi. Bak besar ini kadang-kadang juga ditambah dengan pancuran sehingga orang tidak harus selalu berendam di bak tersebut. Ini dilakukan untuk lebih menghemat penggunaan air. Kamar mandi kering paling banyak ditemukan di negara-negara Barat, terutama karena aliran airnya lebih terjamin [Wikipedia, 2015].

Kebersihan MCK di sebuah keluarga sangat menentukan kesehatan anggota keluarganya. MCK yang sistem kebersihannya buruk akan mengundang banyak kuman bertumbuh dan pada akhirnya berisiko menimbulkan bibit penyakit dan lingkungan tempat tinggal menjadi tidak sehat [Tamimah, 2012]. Pemerintah pun secara berkala dan terus menerus membangun MCK untuk wargawarga yang belum memiliki MCK yang memadai. Seperti pada Hari Toilet Sedunia yang jatuh apda 19 November 2014, pemerintah melalui Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PU-Pera) membangun 1.550 unit di berbagai tempat di Indonesia [Yudis, 2014]. Sebagai salah satu upaya meningkatkan taraf hidup dan kebersihan warga.

Di rumah warga di desa kampung Urug MCK yang ada saat ini sangat memprihatinkan satu MCK dapat digunanakan satu sampai dua (2) RT dengan jiwa lebih dari 100 orang. Berdasarkan pengamatan yang warga disekitar itu belum memilki MCK yang memadai. Padahal sebagian warga tersebut memiliki bangunan rumah yang lebih dari sekadar layak. Yang mengindikasikan warga belum mendapat wawasan tentang pentingnya kebersihan MCK.

1) **Kampung Urug**

Masyarakat Kampung Urug menganggap bahwa mereka berasal dari keturunan Prabu Siliwangi, raja di kerajaan Pajajaran Jawa Barat. Bukti dari anggapan tersebut di antaranya menurut seorang ahli yang pernah memeriksa konstruksi bangunan rumah tradisional di Kampung Urug, beliau menemukan sambungan kayu tersebut sama dengan sambungan kayu yang terdapat pada salah satu bangunan di Cirebon yang merupakan sisa-sisa peninggalan Kerajaan Pajajaran.

Salah seorang keturunan Prabu Siliwangi yang dianggap leluhur kampung Urug bernama Embah Dalem Batutulis atau Embah Buyut Rosa dari Bogor. Mereka tidak berani menyebut Embah Buyut Rosa, katanya “teu wasa bisi kasiku” (tidak berani takut kena bencana). Asal-usul Kampung Urug berdasarkan latarbelakang sejarahnya memiliki beberapa versi. Perbedaan tersebut bukan terletak pada siapa dan darimana Ieluhur mereka itu, akan tetapi terletak pada masalah tujuan atau motivasi yang menjadi penyebab berdirinya Kampung Urug.

Kata Urug dijadikan nama kampung, karena menurut mereka berasal dari kata “Guru”, yakni dengan mengubah cara membaca yang biasanya dari kiri sekarang dibaca dari sebelah kanan. Kata “Guru” berdasarkan etimologi rakyat atau kirata basa adalah akronim dari digugu ditiru. Jadi seorang guru haruslah “digugu dan “ditiru”, artinya dipatuhi dan diteladani segala pengajaran dan petuahnya.

Jarak tempuh Kampung Urug dari Ibukota provinsi Jawa Barat lebih kurang 165 kilometer ke arah barat. Jarak dari Ibukota Kabupaten Bogor lebih kurang 48 kilometer, dari kota kecamatan Sukajaya lebih kurang 6 kilometer, sedangkan dari kantor Desa Kiarapandak lebih kurang 1,2 kilometer. Kondisi jalan dari kantor kecamatan Sukajaya ke Kampung Urug berbelok-belok naik turun mengikuti lereng bukit dengan badan jalan yang sempit. Sepanjang jalan dari kantor kecamatan ke kantor kepala desa Kiarapandak sudah beraspal, namun sebagian besar rusak berat. Jalan dari kantor desa ke kampung Urug, beraspal dan kondisinya cukup baik.Ke lokasi dapat menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat.

Adapun menggunakan angkutan umum dari pertigaan Cigudeg menuju ke Cipatat. Dipertigaan jalan raya Cipatat dan jalan desa bisa menggunakan ojeg sampai ke kampung Urug, atau bisa juga menggunakan mobil Carry dari Cigudeg sampai ke kampung Urug.*Saat ini Kampung adat urug yang semula berada di wilayah Desa Kiarapandak menjadi desa mandiri sejak dimekarkan menjadi Desa Urug. Pembukaan akses jalan menuju Kampung Adat Urug tengah di perlebar menjadi 12 meter*

Desa Kiara Pandak Kecamatan Sukajaya Kabupaten Bogor Kampung Adat Urug berloksi di Kampung Urug Desa Kiara Pandak Kecamatan Sukajaya.Jarak tempuh dari Depok, Kampus PNJ sekitar 70 km, arahnya menuju Wilayah Barat pada pertigaan Kecamatan Cigudeg. Arah Barat Daya menuju Kecamatan Sukajaya ±15 km dan dari Kecamatan ini ditempuh lagi jarak ±9 km untuk menuju lokasi tersebut.

Kampung Urug merupakan sisa peradaban masa silam yang sampai saat ini nilai – nilai ketradisiannya masih dipertahankan.Tali tradisi budaya lama yang masih dipegang kokoh oleh masyarakat itu adalah :

2) Pola Pemukiman

a) Seni Bangunan :

Merupakan perumahan yang mencirikan rumah adat dengan persamaan bahan yang dipakai serta bentuk rumah yang mempunyai kolong serta lumbung padi yang bernama leuit.

b) Arsitektur bangunan :

Bentuk rumah yang bercirikan pada tradisi kesundaan (julang ngapak dan jago anjing).

Yang menempati tempat tinggal di Kampung Urug, satu sama lain adalah masih saudara, di kampung ini dikenal dengan sebutan Tatali Kahuripan.

3) Kepemimpinan

Disana dibangun sebuah rumah besar/ Gedung Ageung yang merupakan sentral/pusat kewenangan kepemimpinan adat, disamping itu terdapat pula Gedong Alit dan Gedong Pangkaleran. Kepemimpinan adat dipegang oleh Ki Kolot Ukat, yang merupakan keturunan ke 9 dari turunan terdahulunya. Ada 3 kepemimpinan yang mengendalikan keberadaan kampung adat ini antara lain :

a) Kikolot Ukat atau disebut juga Kokolot Leubak, mempunyai tugas mengendalikan dan mempertahankan adat istiadat yang sudah turun temurun antar lain : Acara seren taun, ruwatan, hari – hari besar kaum muslimin dan memimpin kegiatan yang dianggap sakral.

b) Kikolot Amat atau disebut juga Kokolot Tengah, bertugas mengatur masyarakat, pengerahan masa dan memberikan petunjuk bagi kesepakatan adat yang sedang dijalankan.

c) Kikolot Tengah bernama Rajaya disamping menjalankan petunjuk untuk penanaman padi secara turun temurun dalam kesempatan ini beliau juga mempertahankan adat istiadat urug, selalu berperan sebagai " pencerita ". Sejarah Kampung Urug, silsilah, riwayat yang berhubungan dengan nilai – nilai tradisional Kampung Urug serta cerita yang mengaitkan raja – raja Pajajaran dengan Kampung Urug.

4) Riwayat Kampung Urug

Urug bukan terucap nama dengan begitu saja, dibalik kata itu tersembunyi kata

"GURU" ; menurut pikukuh adat kepercayaan Kampung Urug, sudah berdiri sejak 450 tahun yang lalu, adanya sebuah mandala urug dengan masyarakatnya yang berpegang teguh kepada adat istiadat akan memegang suatu keteladanan kesundaan. Menurut cerita Kampung Urug sejaman dengan masa pemerintahan Prabu Nilakendra (1551 – 1569 M) beliau seorang raja alim dan bijaksana dan banyak mengabdi pada hal – hal kegaiban, konon sisa – sisa pengabdiannya diantaranya patilasan raja masih ada di Kampung Urug, umumnya patilasan disebut Kabuyutan atau mandala yaitu suatu tempat yang jauh dari keramaian yang dijadikan tempat berkhalwat atau memuja sang maha pencipta adalah mungkin hal ihwal mula adanya mandala urug dimulai dari Gedong Ageung.

Menurut data yang ada Kampung Adat Urug mempunyai tingkat kunjungan wisata rata – rata 80 – 100 orang setiap bulan dan jika pada hari – hari besar bisa mencapai *600 – 800 orang* per hari

Melihat dari kondisi wilayah Desa Urug tentunya potensi desa yang ada perlu adanya pengembangunan meningkatkan sumberdaya manusia terutama bidang pendidikan, kesehatan, perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

Desa Urug memilii potensi antara lain:

a) Jumlah penduduk yang sangat tinggi dan rata-rata memiliki mata pencaharian bertani;

b) Lahan pertanian yang sangat luas dan belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh pemilik sesuai dengan peruntukannya;

c) Terdapatnya masyarakat yang memiliki keterampilan berupabertani dan berdagang yang belum ditumbuh kembangkan sesuai kemampuannya;

d) Lingkungan alam yang indah cocok dikembangkan sebagai desa adat tujuan wisata.

Gambar berikut menujukka beberapa desa adat di jawa barat salah satunya kampung desa Adat Urug.

Gambar. 1. Peta Desa Adat Di Jawa Barat.

Gambar 2. Bangunan Rumah Gedong Di Kampung Urug

Kemudian beberapa tempat tempat yang berpotensi sebagai tujuan wisata adalah sbb;

Gambar 3.1.(a) Jembatan Gantung Penghubung dengan desa lain

Gambar 3.1(b) Lokaksi Kampung dilihat dari dari jalan desa.

Gambar 3.2 (d) Papan Penunjuk

Gambar 3.1 (e) Potensi Sungai Cidurian

5) Permasalahan khusus yang dihadapi saat ini

Untuk mengidentifikasi permasalah mitra, perlu melalui perumusan masalah berdasarkan suatu analisa situasi yang didasarkan pada penjelasan kondisi eksternal dan internal mitra di atas. Adapun hasil analisa situasi mitra tersebut, tergambar pada matriks analisis SWOT sebagai berikut :

Kekuatan

a) Jumlah KPD yang cukup banyak
b) Masyarakat usia produktif relatif besar
c) Lingkungan Alam yang indah sawah sungai dan adat istiadat kaearifan lokal dimiliki.
d) Semangat Organisasi khusunya kepala Desa untuk membangun Desa masih tinggi

Kelemahan

a) Komposisi tingkat pendidikan yang rendah
b) Capaian pembangunan dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi masih rendah
c) Lingkungan yang belum tertata terutama jalan-jalan setapak yang menuju sungai Cidurian belum ditata.
d) Lokasi yang ukup jauh dari jalan propinsi.
e) Keberesihan Tempat MCK belum ditata dan yang ada juga telah Rusak , kondisinya .

Peluang

a) Lokasi pada Perkebunan Sawit , kontur jalan yang menaik sehingga cocok menjadi destinati wisata budaya, camping , arung jeram dll.

Ancaman

a) Berdirinya usaha-usaha di jalan strategis dari pihak luar penduduk Kabupaten Bogor khususnya desa kampung adat urug, yang berada di daerah Lokasi wisata.

Strategi Kekuatan Ancaman

a) Meningkatkan budaya ” *Social entrepreneurship* ” bagi masyarakat
b) Mendirikan koperasi bagi kelompok sosial masyarakat (KSM)

Strategi Kelemahan Dan Peluang

a) Mengembangkan unit usaha masyarakat yang produktif;
b) Meningkatkan profesionalisme masyarakat desa dibidang batik ;
c) Menyelenggarakan pelatihan kepada masyarakat desa dalam masalah pembuatan batik yang Produktif .

2. METODE PENGABDIAN

Metode pelaksanaan kegiatan menjelaskan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang memuat adlah membangun atau merevitalisasi MCK terdebut sebanyak 3 (tiga pintu) dalam dua (2) banguan dengan pembiayaan seluruhnya sekitar Rp. 25 .000.000,- (dua puluh lima juta) ,tarsnportasi dan akomodasi umtuk termasuk biaya survey , monitoring , seremonial atau peresemian, sementara tukang dan konsumsi sebagian difasilitsai oleh warga..

a) Persiapan /konsolidasi

Foto di bawah ini saat diskusi dengan kepala desa Bpk. Ata , sebelum revitalisai MCK dilakukan.

Gambar 3(a) Diskusi dengan kepala desa

Gambar 3(c) Lokasi Revitalisasi MCK

Setelah diskusi dan tempat disepakati kemudian dilaksanakan revitalisasi dengan cara “dikorek” istilah stempat, artinya reviatlisasi atau perbaikan diakukan tetapi fungsi utama sebagai MCK keseharian warga tidak terganggu. Dari hasil kesepakatan dengan warga , bahwa konsumsi dan pelaksaan dilaksanakan secara gotong royong.

b) Pelaksanaan Revitalisas

Kegiatan pelaksanaan revitalisasi MCK direncanakan dilaksanakan selama 7 hari kerja, tiga (3) hari dilaksanakan bergotong royong dan sisanya dilaksanakan oleh tukang yang berpengalaman., seluruh pekerjaan diprediksi 60 m2. Jika ditaksir 1m2 pekerjaan harganya Rp. 500.000,- (lima ratus ribu rupiah) maka seluruhnya bernilai Rp. 30.000.000,- (tiga puluh juta rupiah). Dengan gotong royong maka harganya lebih rendah hampir mencapai 50%.
Gambar 4 disini menunjukkan kegiatan saat pengerjaan Revilatlisasi.

Gambar 4a. Pengerjaan Pondasi.

Gambar 4b. Pengerjaan Dinding

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mendukung percepatan kemajuan yang dicapai oleh Politeknik Negeri Jakarta, Program MAGISTER Terapan Teknik Elektro dituntut untuk selalu memperbaiki kualitas proses pendidikannya disertai dengan upaya peningkatan relevansinya dalam rangka persaingan global. Pada masa mendatang, Program Studi Magister Terapan Teknik Elektro (MTTE) menjadi program yang mengembangkan kajian-kajian Teknik Elektro dan Interdisipliner unggulan yang sejajar dengan Politeknik terkemuka di Asia (RENSTRA 2019-2024), baik dari segi mutu lulusan maupun mutu proses penyelenggaraan pembelajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, sehingga dapat ikut mengangkat martabat dan harkat bangsa Indonesia.

Globalisasi merupakan hal yang seharusnya dihadapi oleh bangsa Indonesia dengan sebaik-baiknya. Pembangunan berbasis IPTEK harus dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya agar dapat berlangsung secara berkelanjutan. Tuntutan akan SDM berkemampuan tinggi semakin beragam, baik untuk melakukan kajin-kajin dan penelitian saintifik yang monodisiplin, pengembangan dan rekayasa IPTEK, serta solusi problem pembangunan yang bersifat interdisipin di berbagai bidang pembangunan. Untuk memenuhi kebutuhan akan SDM yang berkemampuan tinggi dalam pemecahan masalah pembangunan yang bersifat interdisiplin inilah maka Program MAGISTER Terapan Teknik Elektro didirikan.

Untuk mewujudkan visi dan misi yang diembannya, Program Studi Magister Terapan Teknik Elektro (Ps MTTE) , membuat program jangka panjang 5 tahun ke depan dalam suatu dokumen Rencana Strategis Politeknik Negeri Jakarta 2019-2024.

Pada Bidang Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Berupaya meningkatkan jumlah penelitian dan pengabdian dosen yang melibatkan mahasiswa.

Meningkatkan kerjasama penelitian dan pengabdian masyarakat dengan instansi di daerah dan internasional. Meningkatkan jumlah publikasi dosen dan mahasiswa baik dalam bentuk buku, prosiding, jurnal nasional, dan jurnal internasional

Pada kegitan Pengmas ini hampir 20 rang mahasiswa terlibat, yang diatur dalam tiga (3) sessi kunjungan yaitu saat Survey Lapangan, Monitoring dan penyerahan hasil.

Beberepa kegiatan yan telah dilakukan tahun sebelumnya dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat adalah revitalisasi kamar mandi Pesantren Alhidayah masih dikampung Urug sebanyak sembilan (9) kamra mandi.

Dalam menyelesaikan persoalan yang terdapat pada kegiatan ini dilakukan dengan cara membentuk tim yang betrnaggotakan Dosen dan Mahasiswa MTTE. sesuai dengan kepakaran dalam menangani problem yang ada. Tim melakukan tugas antara lain:

a) Potensi Desa untuk pengembangan desa wisata
b) Identifikasi potensi masalah di desa adat Kampung Urug..salah satunya MCK.
c) Kegiatan Revitalisasi MCK
d) Evaluasi dan monev
e) Penyerahan Hasil ke Masyarakat.

Pelaksanaan kegiata revitalisasi diawali dengan survey yang dilakukan oleh ketua pelaksana kegitan bersama-sama dengan mahasiswa ke kampung Urug.

Rencana awal kegiatan Pengabdian ini akan dititik beratkan pada revitalisasi ruang perpustakaan yang ada di Kampung ini khususnya di pesantren Al Hidayah, tetapi setelah dilakukan survey yang dilaknakan pada tanggal 29 Juli 2018 dan melihat kondisi yang ada di sana maka tema kegiatan diubah menjadi "*Revitalisasi Sarana Mck Masyarakat Di Desa Adat Kampung Urug Kabupaten Bogor"*

Hal ini berdasarkan fakta dilapangan bahwa di lokasi pengabdian tersebut lebih membutuhkan perbaikan sarana masyarakat yaitu MCK.

Gambar di bawah ini menujukkan sarana MCK saat kondisi belum di revitalisasi,

Gambar 5.1 Kondisi MCK sebelum direvitalisasi

Gambar 5.2 di bawah ini saat kegiatan monitoring dan evaluasi hasil pelaksanaan perbaikan MCK.

Gambar 5.2 Kondisi MCK sebelum direvitalisasi

Penyerahan hasil dilaksankan bersamaan saat Pemilihan Kepala Desa diakhir bulan Nopember 2018.

Gambar 6, menujukan Tim Pengmas MTTE saat kunjungan penyerahan hasil.

Gambar 6. Tim Pengmas MTTE tahn 2018

4. KESIMPULAN

Hasil dari kegitan Pengabdian Masayarkat dalam bentuk pembangunan Fisik seperti Revitalisasi sarana umum masyarakat Revitalisasi kamar mandi, MCK sangat tepat dik kampung Urug karena budaya rumah dikampun ini sebagian besar tidak memiliki kamar mandi.

Dengan model gotong royong partisipasi warga dalam Pengadian Masyarakat ini sangat baik sehingga bisa menekan biaya.

5. SARAN

Untuk tahun –tahun mendatang hendaknya dibuat kebijkan oleh Pimpinan P3M bahwa kegiatan Pengabdian untuk di desa berupa perbaikan atau penambahan infrastruktur yang tidak diprogramkan oleh Pemerintah.

UCAPAN TERIMA KASIH .

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala P3M yang telah memberi dukungan berupa biaya terhadap keberhasilan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

[1.] Harry Hikmat, 2016, “Strategi Pemberdayaan Masyarakat” Revisi Edisi, HUP Bandung.

[2.] Badan Standardisasi Nasional,2010 “Tata cara perencanaan bangunan MCK umum” SNI 03-2399-2002, BSN, Jakarta.

[3.] Fajar Hidayanto dkk, 2015. “MCK SEBAGAI PRORITAS UTAMA DALAM KESEHATAN KELUARGA” Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, ISSN: 2089-3086 Volume 4 No. 1, Januari 2015,

[4.] Asep Dewantara, 2013” Peran Elit Masyarakat: Studi Kebertahanan Adat Istiadat di Kampung Adat Urug Bogor.” Al-Turāṡ Vol. XIX No. 1, Januari 2013.

[5.] Halimi, 2013”Kearifan Lokal dalam ketahanan Pangan di kampung Urug”, Thesis UIN Syarif Hidayat Tulah